

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Jalma Sehat tentang model bimbingan konseling islam dengan metode wudhu pada pasien skizofrenia. Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari temuan antara lain :

1. Model bimbingan konseling islam adalah layanan yang di berikan untuk menyelesaikan persoalan konseli sesuai dengan kebutuhan konseli dan bidang garapan bimbingan dan konseli. Di bidang garapan tersebut merupakan upaya konselor memberikan kesembuhan konseli. di Yayasan Jalma Sehat Bulung Kabupaten Kudus, bimbingan konseling islam memiliki andil dalam upaya kesembuhan pasien skizofrenia. Di dalam pelaksanaannya model bimbingan konseling islam yang di lakukan Yayasan Jalma Sehat dalah dengan metode wudhu yang di aplikasin pada pasien skizofrenia. Metode wudhu tersebut di laksanakan setiap 5 kali dalam sehari yaitu setiap menjelang sholat.
2. Model bimbingan konseling islam dengan metode wudhu pada pasien skizofrenia memberikan dampak yang positif pada diri pasien. Dampak positif tersebut tidak lepas dari strategi Yayasan Jalma Sehat dalam memberikan pelayanan terhadap pasien baik pasien lama dan pasien baru yang tergolong harus intentsif. Ada dua strategi yang di lakukan Yayasan Jalma Sehat pada pasien, pertama adalah dengan cara memisahkan antara pasien lama dengan pasien baru, strategi tersebut di lakukan untuk memberikan pelayanan yang relevan di setiap pasien dengan gejala serta keadaan yang berbeda-beda. Strategi yang di jalankan Yayasan Jalma Sehat tersebut memberikan perkembangan yang bagus pada pasien menuju kesembuhan.
3. Model bimbingan konseling islam dengan metode wudhu yang di lakukan pengurus dan khususnya pembimbing agama tergantung pada pasien, fasilitas dan pendanaan. Hal tersebut yang menjadi faktor pendukung terlaksananya proses penyembuhan pasien skizofrenia yang ada di jalma sehat.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan banyak hal yang terjadi didalam kehidupan termasuk di dalam kehidupan. Apa yang ada di dalam teori yang di pelajari belum tentu sama dengan apa yang di alami dilapangan. Permasalahan-permasalahan yang penting harus di tangani dengan serius dan tepat. Mengingat pentingnya metode dan model-model dalam penuntasan masalah maka dalam hal ini penulis tujukan saran kepada :

1. Terapis/Konselor

Sebagai terapis/konselor haruslah senantiasa dapat memahami kebutuhan pasien skizofrenia dengan memperhatikan latarbekalang pasien sehingga konselor/terapis dapat memberikan layanan yang sesuai dan tepat. Selain itu sebagai konselor/terapis harus memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi terhadap pelayanan yang di lakukan karena hal tersebut juga dapat memiliki andil dalam upaya kesembuhan pasien skizofrena.

2. Orang Tua/Keluarga

Keluarga/orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan berkeluarga. Permasalahan yang di dalam kehidupan harus senantiasa di harapi dengan kepala dingin dan saling support satu sama lain. Dengan cara tersebut akan meminimalisir gangguan mental khususnya skizofrenia yang bisa di alami oleh anggota keluarga. Memantau pergaulan, saling menceritakan persoalan dan saling memberikan pencerahan satu sama lain serta dukungan merupakan hal yang sangat penting.

3. Peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya agar lebih *intens* lagi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan model bimbingan konseling dengan metode wudhu terhadap pasien skizofrenia supaya pembahasan akan lebih luas dan mendalam sesuai dengan perkembangan zaman.